

## PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA FASE A SD NEGERI 24 TEMMALEBBA KOTA PALOPO

Andillah<sup>1</sup>, Sitti Harisah<sup>2</sup>, Sukmawaty<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Jl. Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia  
Email: [andillah0408@gmail.com](mailto:andillah0408@gmail.com)

---

### Article History

Received: 03-12-2025

Revision: 12-11-2025

Accepted: 15-11-2025

Published: 18-12-2025

**Abstract.** This study is based on the low initial reading ability of students caused by conventional learning methods and the lack of use of interesting media that are appropriate to the characteristics of children. This study aims to describe the use of picture word cards in improving initial reading ability in phase A students of SD Negeri 24 Temmalebba, Palopo City. This type of research is descriptive qualitative with a qualitative approach. The subjects of the study were teachers and phase A students of SD Negeri 24 Temmalebba, Palopo City. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis refers to data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the use of picture word cards can improve students' initial reading ability. Based on the test results, out of 28 students, there were 12 students (42.9%) in the very good category, 7 students (25%) in the good category, 5 students (17.9%) in the sufficient category, and 4 students (14.2%) in the less category, with an average overall score reaching 80% which is included in the very good category. Picture word cards can attract students' attention, foster their interest in learning, and help them recognize letters, syllables, and words more easily and enjoyably. Therefore, picture word cards are effective in improving early reading skills in Phase A students at SD Negeri 24 Temmalebba.

**Keywords:** Picture Word Card Media, Beginning Reading Skills, Phase A Students

**Abstrak.** Penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya penggunaan media yang menarik serta sesuai dengan karakteristik pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa fase A SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa fase A SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan hasil tes, dari 28 siswa terdapat 12 siswa (42,9%) berada pada kategori sangat baik, 7 siswa (25%) kategori baik, 5 siswa (17,9%) kategori cukup, dan 4 siswa (14,2%) kategori kurang, dengan rata-rata nilai keseluruhan mencapai 80% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, media kartu kata bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa fase A SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo.

**Kata Kunci:** Media Kartu Kata Bergambar, Kemampuan Membaca Permulaan, Siswa Fase A

---

**How to Cite:** Andillah., Harisah, S., & Sukmawaty. (2025). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Fase A SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 12010-12021. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4669>

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi pintu awal untuk memahami berbagai mata pelajaran. Pada tahap awal, siswa diharapkan mampu mengenal huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata sederhana, hingga menyusun kalimat pendek. Keterampilan ini tidak hanya mendukung perkembangan bahasa, tetapi juga berperan dalam keberhasilan akademik pada jenjang berikutnya (Snow et al., 1998). Karena itu, guru perlu menanamkan kemampuan membaca melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan karakteristik belajar anak usia dini. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan metode dan media yang variatif sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep membaca secara lebih mudah dan menyenangkan. Media visual seperti gambar, kartu kata, cerita bergambar, hingga permainan bahasa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan membuat siswa berani berekspresi (Suhartono, 2005). Lingkungan kelas yang kondusif dan partisipatif terbukti mendukung perkembangan bahasa awal, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan siswa dalam mengenali bunyi serta bentuk huruf (Tompkins, 2014).

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran membaca yang bersifat konvensional, seperti ceramah, penyalinan teks di papan tulis, dan latihan berulang tanpa bantuan media yang menarik. Pendekatan yang monoton ini sering membuat siswa cepat bosan dan kurang terlibat dalam kegiatan membaca. Ketidakesesuaian metode dengan karakteristik siswa Fase A berdampak pada rendahnya kemampuan membaca permulaan, terutama dalam mengenali huruf, membentuk suku kata, dan memahami kata sederhana.

Penggunaan media kartu kata bergambar menjadi salah satu solusi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Menurut Dhieni (dalam Hakim, 2023), kartu kata bergambar merupakan media visual yang membantu siswa mengaitkan gambar dengan kata, sehingga memperkuat daya ingat, meningkatkan kosakata, dan memudahkan siswa mengenali konsep secara konkret. Media ini tidak hanya merangsang minat belajar, tetapi juga membantu siswa memahami hubungan antara simbol huruf dan makna secara lebih alami (Wright, 2012). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Fase A. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses literasi awal di kelas rendah. Mengingat pentingnya media pembelajaran dalam membangun dasar kemampuan membaca, penelitian ini menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Fase A di SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alami melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, ungkapan, dan perilaku yang muncul di lingkungan belajar. Pendekatan ini relevan untuk mengamati proses interaksi siswa dengan media pembelajaran serta perubahan yang terjadi selama kegiatan membaca berlangsung. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana media kartu kata bergambar digunakan dalam pembelajaran dan sejauh mana media tersebut membantu siswa mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami kata sederhana. Pembatasan fokus ini dilakukan agar penelitian tetap terarah pada aspek penggunaan media dan pengalaman belajar siswa, sehingga tidak melebar ke faktor lain yang berada di luar tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran dan respons siswa selama penggunaan media kartu kata bergambar. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media. Dokumentasi, seperti foto kegiatan dan dokumen sekolah, digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, tes kemampuan membaca permulaan, serta format dokumentasi. Data primer diperoleh dari observasi, tes, dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo. Semua data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang jelas mengenai penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan.

## **HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo pada siswa fase A yang berjumlah dua puluh delapan orang, dengan fokus untuk mengetahui bagaimana penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian berlangsung selama bulan Oktober 2025, dengan melibatkan satu orang guru kelas sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dan pengamat utama proses belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui empat teknik utama yaitu observasi, wawancara, tes dan

dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses serta hasil pembelajaran secara nyata di lapangan.

### **Penerapan Media Kartu Kata Bergambar dalam Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Fase A SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo**

#### *Kondisi Pembelajaran Membaca Sebelum Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar*

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru selama kegiatan pembelajaran membaca sebelum menggunakan media kartu kata bergambar, diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik dan terarah. Guru menyiapkan bahan ajar sesuai dengan kemampuan membaca permulaan siswa, namun media yang digunakan masih bersifat konvensional seperti buku teks dan papan tulis. Pembelajaran cenderung dilakukan melalui metode ceramah dan latihan membaca bersama tanpa adanya variasi media pendukung. Guru berperan aktif dalam memberikan contoh membaca, namun sebagian siswa masih tampak kesulitan mengikuti bacaan yang diberikan. Berdasarkan pengamatan, hanya sebagian kecil siswa yang mampu membaca kata sederhana dengan lancar, sedangkan sebagian besar lainnya masih kesulitan mengenali huruf dan menyebutkan suku kata dengan benar. Guru telah berupaya membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan latihan tambahan membaca suku kata, tetapi hasilnya belum maksimal karena siswa mudah bosan dengan metode tersebut.

Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa mereka masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan membaca. Sebagian siswa tampak kurang fokus, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan cepat kehilangan minat saat kegiatan membaca berlangsung. Hanya beberapa siswa yang terlihat aktif menjawab atau membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan media yang menarik, siswa cepat merasa jenuh dan kesulitan memahami bacaan. Hasil tes awal (pretest) memperkuat temuan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa memperoleh skor dalam kategori cukup dan kurang, sedangkan hanya sebagian kecil yang sudah menunjukkan kemampuan baik. Siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan memahami bunyi kata dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas I SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca siswa pada tahun ajaran ini tergolong rendah. Guru menjelaskan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mengenal huruf sama sekali, baik huruf vokal maupun konsonan. Kesulitan utama siswa terbagi menjadi dua, yaitu: (1) siswa yang belum mengenal huruf sama sekali, dan (2) siswa yang sudah

mengenal huruf namun belum mampu menggabungkannya menjadi suku kata atau kata sederhana. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami hambatan membaca. Dalam setiap pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menyiapkan buku bacaan suku kata sebagai media latihan bagi siswa yang belum lancar membaca. Sedangkan siswa yang sudah mampu membaca dengan baik diberikan buku teks bacaan untuk meningkatkan kelancaran dan pemahaman mereka. Dengan demikian, hasil observasi, wawancara, dan tes awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penggunaan media kartu kata bergambar masih rendah dan bervariasi, serta membutuhkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

### *Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan media kartu kata bergambar dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Guru menyiapkan seperangkat kartu yang menampilkan gambar berwarna cerah disertai tulisan kata sederhana seperti *buku, ikan, ayam, bola, apel*, dan lain-lain. Sebelum kegiatan dimulai, guru menjelaskan tujuan penggunaan media tersebut agar siswa memahami manfaat pembelajaran yang akan dilakukan. Guru kemudian memperlihatkan kartu satu per satu sambil menyebutkan kata yang tertera pada kartu, lalu mengajak siswa menirukan dengan pelafalan yang jelas.

Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, penggabungan suku kata, hingga membaca kata utuh. Siswa juga diajak untuk bermain sambil belajar melalui kegiatan seperti *tebak gambar, mencocokkan kata dan gambar*, serta *siapa cepat membaca kartu*. Aktivitas ini membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Guru terlihat aktif membimbing siswa secara langsung, memberi contoh cara membaca dengan benar, serta memberikan pujian kepada siswa yang berhasil membaca dengan tepat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak antusias dan lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Mereka memperhatikan dengan seksama ketika guru menampilkan kartu, mengangkat tangan untuk menebak kata, dan membaca bersama dengan suara lantang. Siswa yang sebelumnya pasif kini menjadi lebih berani untuk membaca di depan kelas. Guru juga menyampaikan bahwa dengan adanya media ini, pembelajaran menjadi lebih efisien karena siswa lebih cepat memahami kata yang diajarkan. Selain itu, guru merasa terbantu dalam mengelola kelas, karena kartu bergambar mampu menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan selama belajar membaca.

*Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Kata Bergambar*

Untuk mengetahui hasil penerapan media kartu kata bergambar, dilakukan tes membaca permulaan setelah beberapa kali pertemuan pembelajaran. Hasil tes tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Adapun data hasil tes membaca permulaan setelah penerapan media kartu kata bergambar disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil kemampuan membaca permulaan setelah perlakuan

| No                 | Coding Responder | Skor yang diperoleh | Skor Maksimum | Tingkat kepraktisan | Kategori    |
|--------------------|------------------|---------------------|---------------|---------------------|-------------|
| 1                  | AQ               | 49                  | 52            | 94,2%               | Sangat Baik |
| 2                  | AAM              | 48                  | 52            | 92,3%               | Sangat Baik |
| 3                  | AND              | 50                  | 52            | 96,1%               | Sangat Baik |
| 4                  | AH               | 47                  | 52            | 90,3%               | Sangat Baik |
| 5                  | BA               | 46                  | 52            | 88,4%               | Sangat Baik |
| 6                  | CH               | 45                  | 52            | 86,5%               | Sangat Baik |
| 7                  | CAM              | 48                  | 52            | 92,3%               | Sangat Baik |
| 8                  | DR               | 47                  | 52            | 90,3%               | Sangat Baik |
| 9                  | DA               | 49                  | 52            | 94,2%               | Sangat Baik |
| 10                 | FJA              | 46                  | 52            | 88,4%               | Sangat Baik |
| 11                 | GOL              | 45                  | 52            | 86,5%               | Sangat Baik |
| 12                 | HIP              | 47                  | 52            | 90,3%               | Sangat Baik |
| 13                 | KL               | 43                  | 52            | 82,6%               | Baik        |
| 14                 | KA               | 42                  | 52            | 80,7%               | Baik        |
| 15                 | LAM              | 41                  | 52            | 78,8%               | Baik        |
| 16                 | MA               | 43                  | 52            | 82,6%               | Baik        |
| 17                 | MF               | 42                  | 52            | 80,7%               | Baik        |
| 18                 | MAF              | 41                  | 52            | 78,8%               | Baik        |
| 19                 | MDAF             | 40                  | 52            | 76,9%               | Baik        |
| 20                 | MHI              | 39                  | 52            | 75,0%               | Cukup       |
| 21                 | MIR              | 38                  | 52            | 73,0%               | Cukup       |
| 22                 | NAS              | 39                  | 52            | 75,0%               | Cukup       |
| 23                 | NZR              | 37                  | 52            | 71,1%               | Cukup       |
| 24                 | PM               | 36                  | 52            | 69,2%               | Cukup       |
| 25                 | RRR              | 34                  | 52            | 63,3%               | Kurang      |
| 26                 | YAK              | 33                  | 52            | 63,4%               | Kurang      |
| 27                 | MAI              | 32                  | 52            | 61,5%               | Kurang      |
| 28                 | ZFA              | 31                  | 52            | 59,6%               | Kurang      |
| <b>Rata – rata</b> |                  |                     |               | <b>80% Baik</b>     |             |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil tes membaca permulaan setelah penerapan media kartu kata bergambar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa yang signifikan. Dari total 28 siswa, sebanyak 12 siswa (42,9%) berada pada kategori *sangat baik*, 7 siswa (25%) pada kategori *baik*, 5 siswa (17,9%) pada kategori *cukup*, dan 4 siswa (14,2%) pada kategori *kurang*. Rata-rata keseluruhan mencapai 80%, yang termasuk dalam

kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa fase A di SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo.

### **Kemampuan Membaca Permulaan Siswa fase A SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo**

Proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar dilaksanakan selama beberapa kali pertemuan. Guru menyiapkan sejumlah kartu yang berisi gambar dan kata sederhana seperti *buku*, *ayam*, *ikan*, *bola*, dan *apel*. Setiap kartu dirancang menarik dengan warna cerah agar dapat menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data bahwa pembelajaran menggunakan media ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa fase A di SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka tampak aktif mengikuti kegiatan membaca karena merasa belajar sambil bermain. Ketika guru memperlihatkan kartu kata bergambar dan meminta siswa menyebutkan kata yang tertera, siswa bereaksi cepat dengan menebak gambar dan membaca kata secara bersama-sama dengan suara lantang. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar mampu memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa tidak lagi tampak pasif atau bosan seperti saat pembelajaran membaca dilakukan secara konvensional.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengenali huruf dan membaca kata berdasarkan gambar. Dalam kegiatan ini, guru memberikan penguatan positif setiap kali siswa berhasil membaca kata dengan benar, seperti memberikan pujian atau tepuk tangan bersama. Hal tersebut menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Guru juga mengatur jalannya pembelajaran dengan baik agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan membaca, baik secara individu maupun berkelompok. Dengan cara ini, kegiatan belajar menjadi lebih komunikatif dan berpusat pada siswa. Selain meningkatkan motivasi, penerapan media kartu kata bergambar juga meningkatkan interaksi antar siswa. Selama kegiatan, siswa tampak saling membantu dan berdiskusi ketika menebak kata pada kartu yang ditunjukkan guru. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya malu dan enggan membaca kini tampak lebih percaya diri untuk maju ke depan kelas dan membaca dengan lantang di hadapan teman-temannya. Kegiatan pembelajaran ini juga diselingi permainan edukatif seperti "*tebak gambar*" atau "*siapa cepat membaca*" yang menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf dan membaca kata siswa meningkat cukup signifikan setelah penggunaan media kartu kata bergambar. Siswa mulai mampu membaca kata sederhana tanpa harus mengeja huruf satu per satu. Misalnya, ketika guru memperlihatkan kartu bertuliskan kata “ikan”, sebagian besar siswa dapat langsung membaca dengan benar tanpa kesalahan. Dengan bantuan gambar, siswa lebih mudah memahami arti kata dan mengingat bentuk hurufnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas I, diperoleh keterangan bahwa media kartu kata bergambar mempermudah siswa dalam mengenal huruf dan menyusun suku kata. Guru menjelaskan bahwa sebelumnya banyak siswa yang hanya mampu mengenal huruf, tetapi belum bisa membaca kata secara utuh. Namun setelah menggunakan media ini, siswa mulai dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana dengan benar. Guru juga menambahkan bahwa penggunaan media ini sangat membantu karena sesuai dengan karakteristik siswa fase A yang masih berada pada tahap belajar melalui benda konkret dan visual.

Hasil wawancara dengan siswa pun mendukung temuan tersebut. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka sangat menyukai kegiatan membaca menggunakan kartu kata bergambar karena terdapat gambar dan warna yang membuat kegiatan belajar terasa menyenangkan. Salah seorang siswa menjelaskan bahwa sebelumnya ia belajar membaca hanya dari buku yang isinya huruf dan kata tanpa gambar, ia merasa lebih semangat dan lebih cepat mengenali huruf sering merasa bosan membaca dari buku biasa, tetapi sejak guru menggunakan kartu bergambar, ia merasa lebih semangat dan cepat mengenali huruf. Siswa lainnya menuturkan bahwa dengan melihat gambar terlebih dahulu, mereka bisa langsung menebak huruf awal dan kata yang dimaksud, sehingga proses membaca menjadi lebih mudah. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa mereka tidak lagi takut salah membaca karena pembelajaran dilakukan sambil bermain dan guru selalu memberikan pujian saat mereka berhasil membaca dengan benar.

## **DISKUSI**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo berjalan dengan baik dan terarah. Guru menyiapkan kartu yang berisi gambar dan kata sederhana sesuai dengan tahap perkembangan siswa fase A. Media ini berfungsi sebagai alat bantu yang konkret untuk menghubungkan antara bentuk huruf, bunyi, dan makna kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Tarigan (2022) kegiatan membaca permulaan sebaiknya dilakukan dengan



menggunakan media konkret dan visual agar siswa dapat mengaitkan bentuk huruf, bunyi, dan makna secara langsung. Oleh karena itu, penerapan media kartu kata bergambar menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengenal huruf, menyebutkan suku kata, dan membaca kata sederhana melalui kartu bergambar. Guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan pujian kepada siswa yang berhasil membaca dengan benar, serta melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan permainan seperti *tebak gambar* dan *siapa cepat membaca*. Dengan cara tersebut, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget (2020) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap *operasional konkret*, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan pengalaman langsung dari pada penjelasan verbal semata. Kata media pendidikan sering digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi. Dalam konteks ini, media kartu kata bergambar menjadi jembatan antara simbol abstrak (huruf dan kata) dengan representasi konkret (gambar). Ketika siswa melihat gambar apel dan tulisan “apel”, mereka tidak hanya membaca simbol huruf, tetapi juga memahami maknanya berdasarkan pengalaman nyata. Hal ini membantu memperkuat hubungan antara bentuk tulisan, bunyi, dan arti kata.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penerapan media kartu kata bergambar membuat suasana pembelajaran lebih interaktif. Siswa tampak lebih aktif dan berani membaca di depan kelas. Aktivitas seperti ini mencerminkan konsep *active learning*, di mana siswa menjadi subjek pembelajaran yang berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk membangun pemahaman sendiri. Dengan demikian, penerapan media kartu kata bergambar dapat dikatakan efektif dalam membantu siswa fase A mengembangkan kemampuan membaca permulaan secara menyenangkan, komunikatif, dan bermakna.

Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang cukup kuat setelah penggunaan media kartu kata bergambar. Dari 28 siswa, sebanyak 12 siswa (42,9%) berada pada kategori sangat baik, 7 siswa (25,0%) pada kategori baik, 5 siswa (17,9%) pada kategori cukup, dan hanya 4 siswa (14,2%) pada kategori kurang. Proporsi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai kemampuan membaca yang

baik hingga sangat baik. Peningkatan ini menjadi indikator bahwa penggunaan media visual-verbal mampu memperbaiki pemahaman dasar membaca pada siswa kelas rendah.

Perbaikan kemampuan membaca juga terlihat dalam aktivitas pembelajaran. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, siswa menunjukkan perubahan yang jelas dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami kata sederhana. Sebelum penggunaan media, banyak siswa masih kesulitan membedakan huruf dengan bentuk mirip seperti “b–d” dan “p–q”, serta kurang lancar membaca kata dua suku. Setelah intervensi, kesalahan membaca menurun dan kelancaran membaca meningkat. Siswa juga tampak lebih percaya diri saat diminta membaca di depan kelas.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori *Dual Coding* dari Paivio (2013), yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat ketika disajikan melalui dua saluran, yaitu verbal dan visual. Kartu kata bergambar menyediakan kedua saluran tersebut secara bersamaan, sehingga kata, gambar, dan makna dapat diproses secara paralel dalam memori. Dengan demikian, media ini membantu siswa membangun asosiasi yang lebih kuat antara huruf, bunyi, dan konsep yang direpresentasikan. Dari sudut pandang motivasi belajar, siswa terlihat lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori Levie dan Lentz yang menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Keempat fungsi tersebut tampak dalam penelitian ini: media berhasil menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat, membantu mereka memahami konsep membaca, dan memfasilitasi siswa yang memiliki hambatan awal dalam mengenali huruf atau membaca kata.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Nuraini dan Rigianti (2024) menunjukkan bahwa kartu kata bergambar secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh Intang dan Nur (2024) menemukan pola yang sama, yaitu media visual konkret dapat mempercepat pemahaman huruf dan kata pada siswa kelas awal. Konsistensi temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa kartu kata bergambar merupakan media yang efektif dalam pembelajaran membaca.

Secara keseluruhan, penggunaan media kartu kata bergambar terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa fase A di SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo. Selain meningkatkan pencapaian akademik, media ini juga mendorong perubahan perilaku belajar yang lebih positif, seperti meningkatnya motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan selaras dengan kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa fase A mengenai “*Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Fase A SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo*”, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan media kartu kata bergambar dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan berjalan dengan baik dan efektif. Guru menerapkan pembelajaran dengan langkah-langkah yang terarah dan menarik. Setiap kartu disiapkan dengan tampilan gambar berwarna cerah dan tulisan kata sederhana yang sesuai dengan perkembangan membaca siswa fase A. Penggunaan media ini membuat kegiatan belajar menjadi lebih interaktif, karena siswa belajar sambil bermain melalui kegiatan seperti *tebak gambar* dan *baca kata cepat*. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengenal huruf, menyebutkan suku kata, dan membaca kata sederhana dengan cara yang menyenangkan. Kemampuan membaca permulaan siswa fase A meningkat secara signifikan Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes akhir, terlihat bahwa siswa menjadi lebih cepat mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana dengan benar. Suasana belajar yang semula pasif dan monoton berubah menjadi aktif, antusias, dan menyenangkan.

## REFERENSI

- Amir, Faizal, M., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi penelitian dasar bidang pendidikan*. Umsida Press. <http://eprints.umsida.ac.id/2907/>
- Hakim, A. (2023). *Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini*. Bumi Aksara.
- Hakim, A., Pujiasti, D. A., & Suryaningrat, E. F. (2023). Pengaruh modifikasi alat permainan kartu kata terhadap keterampilan pra menulis dan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 01 Sirnagalih. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/seeds.v7i2.80919>
- Intang, B., Nadrah, & Nur, A. M. (2024). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625>
- Janawati, D. P. A. (2020). *Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*. Surya Dewata.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI*, 3(2), 312–325. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1373>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Marlina, A. W., Susidamaiyanti, & et al. (2021). *Pengembangan media pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Niswa, K. (2025). *Strategi pembelajaran bahasa: Inovatif dan menyenangkan*. UMSU Press.

- Nuraini, F., & Rigianti, H. A. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar melalui media kartu kata bergambar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 244–259. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3407>
- Riyana, C. (t.t.). *Media pembelajaran*. Kemenag RI.
- Sarosa, S. (t.t.). *Analisis data penelitian kualitatif*. PT Kanisius.
- Setiawan, A., & Anggito, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak Publisher.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing reading difficulties in young children*. National Academy Press.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini*. Depdiknas.
- Sukamto, M., Widayati, M., & Sudiyana, B. (2023). Penerapan model pembelajaran Make A Match pada kompetensi kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10008>
- Sukmawaty, S., Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. (2023). Pendampingan literasi menulis siswa SD 637 Bonglo melalui kemah literasi. *Madaniya*, 4(2). <https://doi.org/10.53696/27214834.432>
- Tarigan, K. B. (2022). Analisis faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor tahun ajaran 2021/2022. *Prosiding Seminar Nasional PSSH*, 1, 46.1–46.11.
- Tompkins, G. E. (2014). *Literacy for the 21st century: A balanced approach* (6th ed.). Pearson.
- Wright, A. (2012). *Pictures for language learning*. Cambridge University Press.